

**PERBEDAAN TINDAK TUTUR DI KALANGAN MAHASISWA
KEBUMEN DAN SURAKARTA DALAM PERCAKAPAN NONRESMI:
SUATU TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S- 1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh

NURIA AZIZAH ROKHMAH

A 310 090 252

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP/NIK : 132049998

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Nuria Azizah Rokhmah

NIM : A310090252

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Judul Skripsi :

“Perbedaan Tindak Tutur Di Kalangan Mahasiswa
Kebumen dan Surakarta dalam Percakapan Nonresmi:
Suatu Tinjauan Sosiopragmatik”.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 6 Juli 2013

Pembimbing

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 132049998



**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillaahirrohmaanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nuria Azizah Rokhmah
NIM : A310090252
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
Jenis : Skripsi
Judul :

“Perbedaan Tindak Tutur Di Kalangan Mahasiswa
Kebumen dan Surakarta dalam Percakapan Nonresmi:
Suatu Tinjauan Sosiopragmatik”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Juli 2013

Yang Menyatakan

Nuria Azizah Rokhmah

ABSTRAK

PERBEDAAN TINDAK TUTUR DI KALANGAN MAHASISWA KEBUMEN DAN SURAKARTA DALAM PERCAKAPAN NONRESMI: SUATU TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK

**Nuria Azizah Rokhmah. A310090252. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.**

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Memaparkan teknik dan bentuk bertutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi. 2) Menjelaskan perbedaan bentuk, teknik, dan strategi tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian jenis deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data utama dan sumber data tambahan dalam penelitian ini percakapan yang digunakan oleh mahasiswa Kebumen dan Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode baca markah dan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk tuturan yang digunakan baik mahasiswa Kebumen maupun mahasiswa Surakarta dalam percakapan nonresmi terdiri dari tiga bentuk tuturan, diantaranya: 20 tuturan lokusi, tuturan ilokusi yang terdiri dari 14 tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi kurang lebih terdiri dari 11 tuturan perlokusi. Selain itu ditemukan pula teknik bertutur yang dipergunakan mahasiswa Kebumen dan Surakarta yakni menggunakan modus kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. 2) Perbedaan bentuk, teknik, dan strategi tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dijelaskan berikut ini: Pada percakapan mahasiswa Kebumen fonem yang dominan digunakan yaitu fonem vokal /a/ sedangkan pada percakapan mahasiswa Surakarta fonem vokal yang dominan adalah fonem vokal /o/. Partikel tambahan yang digunakan seperti baén, géh, gyéh, dan baé pada penggunaan bahasa mahasiswa Kebumen dan partikel tambahan pada penggunaan bahasa mahasiswa Surakarta, seperti lent, tho, horok, meh, dan dang. Strategi yang dominan digunakan mahasiswa Kebumen adalah tindak tutur langsung sedangkan strategi yang dominan digunakan mahasiswa Surakarta adalah tindak tutur tidak langsung karena dianggap lebih sopan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Teknik Bertutur, Bentuk Tuturan, Strategi Tutur,
Mahasiswa Kebumen dan Surakarta.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu dari lebih kurang 400 bahasa daerah dan dialek yang ada di Indonesia (Lembaga Bahasa Nasional dalam Skripsi Ginanjar Widhi, 2008: 1). Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa daerah dipandang dari pendukung penuturnya, ternyata memiliki wilayah pakai yang cukup luas. Daerah pemakaian tersebut membentang dari perbatasan Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, sampai Jawa Timur. Dengan demikian bahasa Jawa juga memiliki dialek yang tidak sedikit jumlahnya, misalnya dialek pesisir Utara Jawa Tengah, dialek Banyumasan, dialek Banyuwangi, dialek Surabaya, dan dialek Yogyakarta.

Bahasa Jawa di Kebumen memiliki perbedaan dengan bahasa Jawa baku, bahkan antara wilayah satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan variasi dialek yang disebabkan oleh faktor geografis dan faktor sosial. Hal tersebut dikarenakan oleh letak geografis yang berada di antara bahasa Jawa dialek Bandek dan bahasa Jawa dialek Ngapak sehingga keadaan kebahasaannya memiliki fenomena dari kedua dialek tersebut. Bahasa Ngapak adalah bahasa atau dialek yang tinggal disekitar kabupaten Banyumas (Handoko, Andi Dwi, 2010: 3), termasuk masyarakat Kebumen itu sendiri. Bahasa Ngapak dijadikan sebagai bahasa ibu daerah tersebut. Bahasa Ngapak terkenal dengan pengucapannya yang lugu, tegas dan apa adanya. Sifat bahasanya lebih kasar dari pada daerah Surakarta dan Yogyakarta. Karena sifatnya yang apa adanya maka bahasa Ngapak jarang sekali mengenal ewuh pakewuh atau rasa sungkan terhadap sesuatu. Bahasa Ngapak memiliki keunikan tersendiri. Salah satu keunikan ini adalah terdengar dan terkesan lucu. Kata-kata pada bahasa Ngapak pun terkesan unik, misalnya *kepriwe (bagaimana)*, *inyong (saya)*, dan *kencot (lapar)*.

Berbeda dengan bahasa yang digunakan masyarakat kota Surakarta adalah bahasa Jawa dengan dialek mataram, bahasa Jawa tersebut juga dipakai oleh beberapa daerah yakni Yogyakarta, Magelang bagian timur, Semarang, Pati, Madiun, dan sebagian Kediri. Tetapi bahasa yang digunakan di Surakarta lebih halus dibandingkan daerah-daerah lain karena penggunaan kata-kata krama yang

lebih luas hingga dalam percakapan sehari-hari. Baik bahasa yang digunakan mahasiswa di kota Kebumen dan di kota Surakarta dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis dapat diartikan hubungan tidak langsung sedangkan bahasa lisan dapat diartikan hubungan langsung. Hubungan langsung akan terjadi sebuah percakapan antarindividu dan antarkelompok. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Tindak tutur menurut Austin, dalam Rahardi (2010: 104) dibedakan menjadi tiga yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi dari suatu ucapan adalah makna dasar referen dari ucapan. Tindak tutur ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh pemakainya sebagai suatu perintah, ejekan, keluhan, pujian dan sebagainya. Tindak tutur perlokusi adalah hasil dari ucapan yang ingin diucapkan terhadap pendengarnya. Selanjutnya, pendengar melakukan atau tidak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diucapkan penutur. Percakapan antara penutur dan mitra tutur difokuskan pada ujaran yang digunakan seseorang pada situasi tertentu. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh seseorang, maka orang tersebut dapat bervariasi dalam menggunakan kalimat. Sebaliknya, orang yang miskin kosakata akan kesulitan dalam berbicara yang mempunyai peran penting ketika seseorang berbicara.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menganalisis perbedaan tindak tutur mahasiswa Kebumen dan Surakarta. Hal tersebut memunculkan pemikiran pada peneliti yang menghasilkan rumusan masalah, diantaranya adalah bagaimana bentuk dan teknik bertutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi dan bagaimana perbedaan bentuk, teknik, dan strategi tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah memaparkan bentuk dan teknik bertutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi dan menjelaskan perbedaan bentuk, teknik, dan strategi tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota Kebumen dan di kota Surakarta. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut dengan alasan karena keduanya memiliki perbedaan yang sangat terlihat dalam hal bahasa yang digunakan mahasiswa tersebut khususnya dalam tindak tutur mahasiswa tersebut. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat (tuturan)/ dialek yang diucapkan dan digunakan oleh mahasiswa di kota Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi. Sumber datanya berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan mahasiswa Kebumen dan mahasiswa Surakarta dalam percakapan nonresmi, sumber tulis berupa sumber buku/majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak dengan teknik bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Menyimak pada penelitian ini berkaitan dengan bahasa lisan yaitu menyimak tuturan mahasiswa di Kebumen dan Surakarta. Sebagai teknik dasar, maka metode ini memiliki teknik lanjut, yaitu teknik simak libat cakap (SBLC) dimaksudkan bahwa si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut (Mahsun, 2012: 243). Teknik catat merupakan pencatatan hasil penyimakan data pada kartu yang dilanjutkan dengan klarifikasi atau pengelompokkan (Mahsun, 2012: 93). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode baca markah dan metode padan ekstralingual.

Keabsahan data atau validitas data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Pengecekan data dalam penelitian ini ditempuh melalui triangulasi. Triangulasi sebagai suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh satu sumber pendekatan yang berbeda. Pengujian keabsahan data pada penelitian menggunakan metode triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengkaji mengenai perbedaan tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi.

A. Gambaran Umum Kota Kebumen dan Kota Surakarta

Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian selatan propinsi Jawa Tengah. Batas-batasnya di sebelah barat adalah Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, di sebelah Timur adalah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Purworejo, di sebelah utara adalah Kabupaten Banjarnegara, dan di sebelah selatan adalah Samudra Hindia. Bahasa ibu masyarakat Kabupaten Kebumen adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen (BJKK) memiliki perbedaan dengan bahasa Jawa Baku (BJB), bahkan antara wilayah yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dialek yang disebabkan oleh faktor geografis dan faktor sosial. Hal ini dikarenakan oleh letak geografis yang berada di antara BJ dialek bandek dan BJ dialek Ngapak, sehingga keadaan kebahasaannya memiliki fenomena dari dua dialek tersebut. Bahkan ada juga bahasa Jawa Ceblek yang memiliki ciri khas yang lain dari keduanya. Contoh bahasa Jawa yang digunakan oleh penduduk Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut.

No.	BJKK	Arti dalam Bahasa Indonesia
1	Kepriben	Gimana
2	Mengko disit	Nanti duly
3	Kula	Saya
4	Inyong	Aku
5	Gili	Jalan

Kota Surakarta disebut juga kota Solo merupakan salah satu kota dari propinsi Jawa Tengah. Dialek bahasa Jawa yang ada atau digunakan di Surakarta adalah dialek Surakarta atau lebih dikenal dengan sebutan dialek Solo dianggap sebagai dialek bahasa Jawa yang halus jika dibandingkan dengan dialek bahasa Jawa yang lain. Dialek Solo dianggap sebagai bahasa yang baku, digunakan pada pembelajaran di sekolah-sekolah, bahkan dianggap sebagai bahasa nasional orang Jawa. Di kraton dipakai sebagai

bahasa resmi dalam kedinasan dan adat tata cara kraton. Warga yang tinggal di daerah pesisir kebanyakan mengganti huruf “y” menjadi “z”. Misalnya, Maryono menjadi Marzono. Cucu laki-laki biasanya dipanggil dengan sebutan “gendro”(ndro). Contoh bahasa Jawa yang digunakan oleh penduduk Surakarta adalah sebagai berikut.

No.	BJKS	Arti dalam Bahasa Indonesia
1	Jeglokan	Steples
2	Horok	Loh
3	Naknu	Kalau begitu
4	Oglongan	Mati lampu
5	Jiglok	Jatuh
6	Nggogok	Duduk

B. Bentuk Tuturan di Kalangan Mahasiswa Kebumen dan Surakarta.

Pada data penelitian ini akan dijabarkan ketiga bentuk tuturan yang diucapkan oleh mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam percakapan nonresmi beserta maksud dan tujuan dari tuturan tersebut dituturkan.

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu informasi. Tindak tutur itu disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Berdasarkan data yang ditemukan pada percakapan nonresmi mahasiswa Kebumen dan Surakarta yang menunjukkan bentuk tindak tutur lokusi pada data penelitian ini ada 20 tuturan lokusi yang digunakan dalam percakapan baik mahasiswa Kebumen maupun mahasiswa Surakarta.

2. Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu sejauh mana situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. Berdasarkan data pada penelitian ini hasil penelitian tentang bentuk ilokusi pada percakapan mahasiswa Kebumen dan Surakarta ditemukan ada 14 tuturan ilokusi yang digunakan dalam percakapan tersebut.

3. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah teknik tuturan yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Data pada penelitian ini yang termasuk bentuk tindak tutur perlokusi ada 11 tuturan, baik itu yang digunakan mahasiswa Kebumen maupun yang digunakan mahasiswa Surakarta.

C. Teknik Bertutur di Kalangan Mahasiswa Kebumen dan Surakarta

Berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Secara umum kalimat berita digunakan untuk memberitahukan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan atau permohonan. Kalimat berita secara konvensional berfungsi untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak dan sebagainya, maka akan terbentuk tindak tutur langsung.

1. Kalimat Berita

a. Aku tesih durung meluncur meng Solo mas Bro.

(Data 1 percakapan mahasiswa Kebumen).

b. Sibuk skripsi pak sing agi skripsi.

(Data 4 percakapan mahasiswa Kebumen).

c. Atiku keloro-loro tenan.

(Data 11 percakapan mahasiswa Surakarta).

d. Lek nunggu suwe ngeneki marai anyel mbek galau.

(Data 12 percakapan mahasiswa Surakarta).

Data tersebut merupakan teknik bertutur mahasiswa Kebumen dan Surakarta, percakapan (a) dan (b) adalah percakapan yang dilakukan mahasiswa Kebumen sedangkan (c) dan (d) percakapan yang dilakukan mahasiswa Surakarta. Kalimat berita yang diucapkan oleh mahasiswa Kebumen dan Surakarta apabila ditranskripsikan dalam tulisan menggunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat.

2. Kalimat Tanya

- a. Emange kena angin lesus temenan yah?
(Data 7 percakapan mahasiswa Kebumen).
- b. Sing bener sing ndi jel?
(Data 14 Percakapan mahasiswa Kebumen).
- c. Udan-udan penake ngopo cah?
(Data 3 percakapan mahasiswa Surakarta).
- d. Nasuha I copo neh?
(Data 15 percakapan mahasiswa Surakarta).

Data tersebut merupakan teknik bertutur mahasiswa yang terlihat pada (a) dan (b) sedangkan pada (c) dan (d) merupakan teknik bertutur mahasiswa Surakarta dalam kalimat tanya. Kalimat tanya merupakan kalimat yang memerlukan jawaban dari lawan bicara. Kalimat tanya yang diucapkan oleh mahasiswa Kebumen dan Surakarta apabila ditranskripsikan dalam tulisan menggunakan tanda baca tanya (?) pada akhir kalimat.

3. Kalimat Perintah

- a. Ayuh futsalan lahh...!
(Data 1 percakapan mahasiswa Kebumen).
- b. Ayuh kumpul-kumpul ngapa, rembugan apalah!
(Data 1 percakapan mahasiswa Kebumen).
- c. Hheheee iyo ndang gage jupuken toh Di, rep bayar iki aku!
(Data 14 percakapan mahasiswa Surakarta).
- d. Buaguss itu...dibagi lik roto yow!
(Data 15 percakapan mahasiswa Surakarta).

Data tersebut merupakan teknik bertutur mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam kalimat perintah. Kalimat perintah merupakan kalimat yang memerlukan tindakan dari lawan pembicara dari kalimat yang diucapkan pembicara. Kalimat perintah yang diucapkan oleh mahasiswa Kebumen dan Surakarta apabila ditranskripsikan dalam tulisan menggunakan tanda baca seru (!) pada akhir kalimat.

D. Perbedaan Bentuk, Teknik, dan Strategi Tindak Tutur di Kalangan Mahasiswa Kebumen dan Surakarta

Perbedaan bentuk dan teknik tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta yang dijelaskan bahwa antara tuturan mahasiswa Kebumen dan mahasiswa Surakarta memiliki perbedaan penggunaan fonem vokal dan fonem konsonannya. Pada percakapan mahasiswa Kebumen fonem yang dominan digunakan yaitu fonem vokal /a/ sedangkan pada percakapan mahasiswa Surakarta fonem vokal yang dominan adalah fonem vokal /o/. selain itu juga sering digunakan partikel tambahan seperti seperti *baén, géh, gyéh, dan baé* pada penggunaan bahasa mahasiswa Kebumen dan partikel tambahan pada penggunaan bahasa mahasiswa Surakarta, seperti *lent, tho, horok, meh, ndang*, dan lain sebagainya.

Tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa Kebumen dominan menggunakan strategi langsung, hal tersebut disebabkan karena mahasiswa Kebumen menggunakan bahasa Ngapak yang jarang sekali mengenal ewuh pekewuh atau rasa sungkan terhadap sesuatu, dalam bertutur mereka cenderung ceplas-ceplos tidak memperhatikan sopan santun. Sedangkan mahasiswa Surakarta lebih dominan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung, hal tersebut disebabkan karena dilingkungan mereka tinggal lebih memperhatikan prinsip kesopanan dalam bertutur, mereka cenderung lebih sopan dalam meminta, menyuruh, dan memohon karena mereka tidak ingin menyinggung perasaan orang lain.

E. Temuan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk tuturan mahasiswa Kebumen dan Surakarta yang meliputi, tuturan lokusi yang menghasilkan kurang lebih ada 20 tuturan lokusi, tuturan ilokusi yang terdiri dari 14 tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi kurang lebih terdiri dari 11 tuturan perlokusi. Selain itu ditemukan teknik bertutur yang dipergunakan mahasiswa Kebumen dan Surakarta yakni menggunakan modus kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah yang sudah dijabarkan di atas.

Penelitian ini juga menjelaskan mengenai perbedaan bentuk dan teknik tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta yang dijelaskan bahwa antara tuturan mahasiswa Kebumen dan mahasiswa Surakarta memiliki perbedaan penggunaan fonem vokal dan fonem konsonannya. Pada percakapan mahasiswa Kebumen fonem yang dominan digunakan yaitu fonem vokal /a/ sedangkan pada percakapan mahasiswa Surakarta fonem vokal yang dominan adalah fonem vokal /o/. Selain itu juga sering digunakan partikel tambahan seperti seperti *baén*, *géh*, *gyéh*, dan *baé* pada penggunaan bahasa mahasiswa Kebumen dan partikel tambahan pada penggunaan bahasa mahasiswa Surakarta, seperti *lent*, *tho*, *horok*, *meh*, *ndang*, dan lain sebagainya.

Strategi yang dominan digunakan mahasiswa Kebumen dalam percakapan menggunakan strategi langsung karena mahasiswa Kebumen menggunakan bahasa Ngapak yang jarang sekali mengenal ewuh pekewuh atau rasa sungkan terhadap sesuatu, dalam bertutur mereka cenderung ceplas-ceplos tidak memperhatikan sopan santun. Sedangkan mahasiswa Surakarta lebih dominan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung, hal tersebut disebabkan karena dilingkungan mereka tinggal lebih memperhatikan prinsip kesopanan dalam bertutur, mereka cenderung lebih sopan karena mereka tidak ingin menyinggung perasaan orang lain.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peneliti menemukan beberapa bentuk dan teknik percakapan yang digunakan mahasiswa Kebumen dan Surakarta. Bentuk tuturan yang digunakan baik mahasiswa Kebumen maupun Surakarta dalam percakapan nonresmi terdiri dari tiga bentuk tuturan diantaranya: 20 tuturan lokusi, tuturan ilokusi yang terdiri dari 14 tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi kurang lebih terdiri dari 11 tuturan perlokusi. Selain itu ditemukan pula teknik bertutur yang dipergunakan mahasiswa Kebumen dan Surakarta yakni menggunakan modus kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

2. Perbedaan bentuk, teknik, dan strategi tindak tutur di kalangan mahasiswa Kebumen dan Surakarta dijelaskan berikut ini: Pada percakapan mahasiswa Kebumen fonem yang dominan digunakan yaitu fonem vokal /a/ sedangkan pada percakapan mahasiswa Surakarta fonem vokal yang dominan adalah fonem vokal /o/. Partikel tambahan seperti *baén, géh, gyéh, dan baé* pada penggunaan bahasa mahasiswa Kebumen dan partikel tambahan pada penggunaan bahasa mahasiswa Surakarta, seperti *lent, tho, horok, meh, ndang*, dan lain sebagainya. Strategi yang dominan digunakan mahasiswa Kebumen dalam percakapan menggunakan strategi langsung karena mahasiswa Kebumen menggunakan bahasa Ngapak yang jarang sekali mengenal ewuh pekewuh atau rasa sungkan terhadap sesuatu sedangkan mahasiswa Surakarta lebih dominan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung, hal tersebut disebabkan karena dilingkungan mereka tinggal lebih memperhatikan prinsip kesopanan dalam bertutur.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran yang dikhususkan bagi pemerhati atau peneliti bahasa yaitu dengan adanya kebiasaan bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari baik di rumah mempengaruhi penggunaan bahasa saat individu melakukan komunikasi sosial di lingkungan kampus. Agar individu tersebut dapat dengan mudah berinteraksi dan melakukan hubungan sosial dilingkungan kampus yang diperlukan adanya pemahaman pada diri mahasiswa tentang maksud dari percakapan yang dilakukan bersama-sama teman di lingkungan kampus yang digunakan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya guna kepentingan bersama, baik kepentingan peneliti sendiri maupun kepentingan khalayak umum. Selain itu semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyati. 2004. "Analisis Tindak Tutur Wacana Jual Beli di Pasar Kadipolo Surakarta (Sebuah Kajian Pragmatik). *Skripsi Thesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handoko, Andi Dwi. 2010. Makalah Kuliah: *Ciri Khas Bahasa Ngapak*. Surakarta: FKIP Universitas Negeri Surakarta.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa (edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardi, Kunjana. 2010. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.